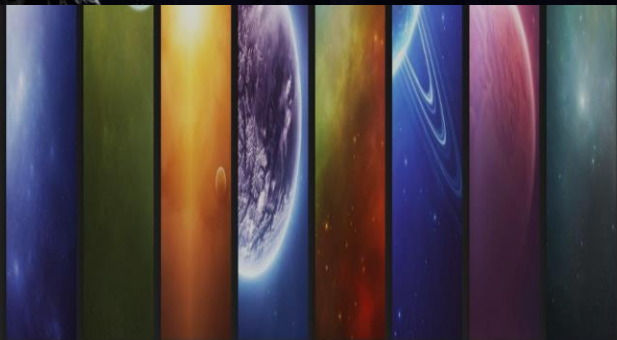


ULAMA ISLAM

Berbicara tentang

FLAT EARTH

Ibnu Taimiyah – Ibnu Hazm
Ibnu Utsaimin – Ibnu Baz





ULAMA ISLAM
BERBICARA TENTANG
FLAT EARTH

**IBNU TAIMIYAH – IBNU HAZM –
IBNU UTSAIMIN – IBNU BAZ**



Penyusun :

Abû Salmâ Muhammad Rachdie, S.Si

Al-Wasathiyah wal J'tidâl

Digital Publishing

2017

alwasathiyah.com/ebooks

FREE EBOOK

TIDAK DIPERJUALBELIKAN

1st Publication : Muharram, 1439 H

**ULAMA ISLAM
BERBICARA TENTANG
FLAT EARTH**

**IBNU TAIMIYAH – IBNU HAZM –
IBNU UTSAIMIN – IBNU BAZ**

© Copyright bagi ummat Islam.

Silakan memperbanyak, mencetak, mengkopi dan mendistribusikan ebook ini selama tidak diperjualbelikan atau dikomersialisasikan.



Al-Wasathiyah wal I'tidal

Digital Publishing

2017

alwasathiyah.com/ebooks

KATA PENGANTAR

Akhir-akhir ini lagi panas diskusi tentang asumsi bahwa bumi itu *flat* atau datar, tidak bulat atau *spherical*. Wacana ini semakin marak dan mulai menjaring pengikutnya semenjak maraknya video di youtube yang mempromosikan asumsi bumi datar ini dengan klaim bukti ilmiah dan fakta.

Pemahaman *flat earth* ini sejatinya adalah konsep yang diyakini kaum Kristiani Gerejawi semenjak berabad-abad yang lalu. Dan kini, coba dihidupkan kembali oleh sebagian pendukungnya. Ironinya, sebagian saudara kita umat Islam ikut termakan dengan asumsi ini.

Dalam ebook ini, Saya tidak akan membahas dari sisi saintifis-nya, namun saya akan lebih fokus membawakan pendapat beberapa pakar dan imam dari ulama Islam, karena seringkali kaum *falt-earther* ini mencatat nama Islam dan ulamanya untuk melegitimasi dan menjustifikasi klaim asumsi flat-earth tersebut.

Padahal bulatnya bumi itu suatu hal yang bisa dibuktikan secara *hissîy* (inderawi) maupun *nazhorî* (observasi). Bahkan bulatnya bumi itu ijma' ilmuwan muslim.

IslamQA mengatakan :

حكي غير واحد من أهل العلم الإجماع على كروية
الأرض

“Diriwayatkan lebih dari satu ulama mengenai adanya ijma' (konsensus) atas bulatnya bumi. “

Dalam ebook ini, akan dibawakan beberapa pendapat Imam Ahli Sunnah, yaitu :

1. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah
2. Imam Ibnu Hazm
3. Faqihuzzaman Ibnu Utsaimin
4. Al-Allâmah Ibnu Bâz.

Sebenarnya masih banyak lagi pendapat dan penjelasan para imam ahlus sunnah, namun kami ambil empat saja dimana sebagian kalangan yang mengklaim beberapa ulama di atas berpemahaman Flat-Earth.

Semoga usaha yang sederhana ini bisa membawa manfaat.

Cinere, 19 Oktober 2017

Moch. Rachdie Pratama, S.Si

BANTAHAN TERHADAP ASUMSI FLAT-EARTH

Paparan Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah

PERTAMA

Syaikhul Islam menukilkan pendapat Abul Husain Ibnul Munādī rahimahullāhu sbb :

وقال الإمام أبو الحسين أحمد بن جعفر بن المنادي من أعيان العلماء المشهورين بمعرفة الآثار والتصانيف الكبار في فنون العلوم الدينية من الطبقة الثانية من أصحاب أحمد:

Al-Imām Abūl Husain Ahmad bin Ja'far bin al-Munādī, dari pembesar ulama yang masyhūr dengan pengetahuannya tentang *atsar* dan *tashānīf* (tulisan-tulisan) utama dalam bidang ilmu *dīniyah* dari tingkatan kedua sahabat-sahabatnya Imam Ahmad :

لا خلاف بين العلماء أن السماء على مثال الكرة...
"Tidak ada perbedaan pendapat di kalangan para ulama bahwa langit itu juga **seperti bola** (spherical)"

Beliau juga mengatakan :

قال : وكذلك أجمعوا على أن الأرض بجميع حركاتها من البر والبحر مثل الكرة.

"Demikian pula para ulama **bersepakat** bahwa bumi itu berikut pergerakannya dari daratan dan lautan adalah **seperti bola.**"

قال : ويدل عليه أن الشمس والقمر والكواكب لا يوجد طلوعها وغروبها على جميع من في نواحي الأرض في وقت واحد ، بل على المشرق قبل المغرب"

Beliau berkata kembali :

"Yang menunjukkan hal ini (bumi berbentuk bola, pent.) adalah bahwa matahari dan bulan serta bintang itu tidaklah mengalami terbit dan tenggelam

dari kesemua ufuk (ujung) bumi dalam satu waktu. Namun terjadinya di wilayah timur dulu sebelum maghrib.”

[*Majmū' al-Fatāwā XXV/195*]

KEDUA

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah rahimahu-Allāhu pernah ditanya tentang adanya dua orang yang saling berdebat mengenai “bentuk (*kaifiyat*) langit dan bumi”, apakah keduanya berbentuk fisik seperti bola?

Salah seorang dari mereka beranggapan bentuknya seperti bola, dan yang satu langit mengingkarinya dan mengatakan pendapat tsb tidak memiliki asal.

Lantas mana yang benar?

Maka Syaikhul Islam menjawab :

السموات مستديرة عند علماء المسلمين ، وقد حكى
إجماع المسلمين على ذلك غير واحد من العلماء أئمة
الإسلام:

“Langit itu berbentuk bulat menurut
ulama kaum muslimin. Dan telah
diriwayatkan adanya ijma kaum muslimin
mengenai hal ini oleh lebih dari satu orang
ulama dan imam Islam.

مثل أبي الحسين أحمد بن جعفر بن المنادي أحد الأعيان
الكبار من الطبقة الثانية من أصحاب الإمام أحمد وله
نحو أربعمائة مصنف ،

Seperti Abūl Husain Ahmad bin Ja’far bin
al-Munādī, salah satu pembesar senior
tingkatan kedua dari sahabat Imam
Ahmad, dan beliau memiliki 400
mushonaf (karya tulis)

وحكى الإجماع على ذلك الإمام أبو محمد بن حزم وأبو
الفرج بن الجوزي ،

Diriwayatkan pula ijma ini, Imam Abū Muhammad bin Hazm dan Abūl Faraj bin al-Jauzī.

وروى العلماء ذلك بالأسانيد المعروفة عن الصحابة والتابعين ، وذكروا ذلك من كتاب الله وسنة رسوله ، وبسطوا القول في ذلك بالدلائل السمعية ، وإن كان قد أقيم على ذلك أيضا دلائل حسابية ،

Para ulama meriwayatkan pendapat ini (yaitu bumi itu seperti bola, pent.) dengan *sanad* yang dikenal dari para sahabat dan tabi'in. Mereka juga menyebutkan dalil-dalilnya dari Kitābullah dan sunnah Rasulullah. Mereka memaparkan pendapat tentang bulatnya bumi ini dengan dalil-dalil *sam'iyah* (pendengaran atau ghaibiyah). Walaupun juga dalil-dalil *hisābiyah* (berdasarkan pengamatan dan perhitungan) sudah menunjukkan hal ini.

ولا أعلم في علماء المسلمين المعروفين من أنكر ذلك ،
إلا فرقة يسيرة من أهل الجدل لما ناظروا المنجمين قالوا
على سبيل التجويز : يجوز أن تكون مربعة أو مسدسة
أو غير ذلك ، ولم ينفوا أن تكون مستديرة ، لكن جوزوا
ضد ذلك ،

Saya belum pernah tahu ada ulama kaum muslimin yang dikenal, yang mengingkari bulatnya bumi. Kecuali sekelompok kecil dari tukang debat. Dimana mereka mendebat para ahli astronomi dengan metode *tajwīz* (asumsi “bisa jadi”), yaitu “bisa jadi” berbentuk persegi, segi tiga atau bentuk lainnya. Mereka juga tidak mengingkari (bahwa bumi) bisa jadi juga berbentuk bulat. Namun, mereka membolehkan pendapat yang berlawanan.

وما علمت من قال إنها غير مستديرة - وجزم بذلك -
إلا من لا يؤبه له من الجهال...

Tidaklah kuketahui orang yang berpendapat bahwa bumi itu tidak bulat dan ia memastikannya, melainkan ia hanyalah orang pandir...”

[*Majmū' al-Fatāwā* VI/586]

Paparan Imam Ibnu Hazm

Pengakuan penjelasan bulatnya bumi

Abū Muhammad bin Hazm rahimahullāhu berkata :

وذلك أنهم قالوا : إن البراهين قد صحت بأن الأرض كروية ، والعامّة تقول غير ذلك ، وجوابنا وبالله تعالى التوفيق :

Karena itulah mereka mengutarakan :
Sesungguhnya berbagai bukti secara valid menunjukkan bahwa bumi itu bulat, sedangkan orang-orang awam beranggapan selain ini. Maka jawaban kami dengan memohon taufik dari Allāh Ta'ālā :

أن أحداً من أئمة المسلمين المستحقين لاسم الإمامة بالعلم رضي الله عنهم لم ينكروا تكوير الأرض ، ولا يحفظ لأحد منهم في دفعه كلمة ، بل البراهين من القرآن

والسنة قد جاءت بتكويرها ... ” وساق جملة من
الأدلة على ذلك

Bahwa seorang imam kaum muslimin yang memang layak disematkan dengan sebutan *imāmah* (kepemimpinan) di dalam ilmu – semoga Allāh merahmati mereka – tidak ada yang mengingkari bulatnya bumi. Tidaklah ada riwayat dari mereka yang menolak pendapat ini. Bahkan berbagai argumentasi di dalam Al-Qur’an dan sunnah menunjukkan bulatnya bumi... Mereka menyampaikan sejumlah dalil mengenai hal ini...

[*Al-Fashlu fīl Milal wal Ahwā wan Nihal*

II/78]

Diantara dalil yang menunjukkan bulatnya bumi, adalah firman Allāh Ta’ālā :

خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ يُكَوِّرُ اللَّيْلَ

عَلَى النَّهَارِ وَيُكَوِّرُ النَّهَارَ عَلَى اللَّيْلِ

Dia menciptakan langit dan bumi dengan (tujuan) yang benar; Dia menggulung malam atas siang dan menggulung siang atas malam (QS az-Zumar : 5)

وقد استدل ابن حزم وغيره بهذه الآية

Ibnu Hazm dan selain beliau, berdalil dengan ayat ini.

Yaitu kata *yukawwiru* (menggulung) itu pasti berbentuk melingkar membulat seperti *kaur* (bula).

Paparan Syaikh Ibnu 'Utsaimin

Beliau rahimahullâhu berkata :

الأرض كروية بدلالة القرآن ، والواقع ، وكلام أهل العلم
، أما دلالة القرآن ، فإن الله تعالى يقول :

Bumi itu bulat (spherical) dengan dalil Al-
Qur'an, realita dan ucapan para ulama.

Adapun dalil Al-Qur'an, adalah firman
Allâh Ta'âlâ :

يُكَوِّرُ اللَّيْلَ عَلَى النَّهَارِ وَيُكَوِّرُ النَّهَارَ عَلَى

اللَّيْلِ

*Dia menciptakan langit dan bumi dengan
(tujuan) yang benar; Dia menggulung
malam atas siang dan menggulung siang
atas malam*

والتكوير جعل الشيء كالكور ، مثل كور العمامة ،
ومن المعلوم أن الليل والنهار يتعاقبان على الأرض ،
وهذا يقتضي أن تكون الأرض كروية ؛

Kata *takwîr* (menggulung) itu artinya menjadikan sesuatu tergulung (bulat), seperti menggulung surban. Suatu hal yang sudah diketahui bahwa malam dan siang itu saling berputar bergantian di atas bumi, hal ini berkonsekuensi bahwa bumi itu realitanya bulat.

لأنك إذا كورت شيئاً على شيء ، وكانت الأرض هي التي يتكور عليها هذا الأمر لزم أن تكون الأرض التي يتكور عليها هذا الشيء كروية.

Karena jika anda menggulung sesuatu di atas sesuatu, sedangkan bumi adalah sesuatu yang digulung di atasnya, maka hal ini melazimkan bahwa sesuatu yang bisa menggulung di atas bumi, maka bumi tersebut tentunya bulat.

وأما دلالة الواقع فإن هذا قد ثبت ، فإن الرجل إذا طار من جدة مثلاً متجهاً إلى الغرب خرج إلى جدة من الناحية الشرقية إذا كان على خط مستقيم ، وهذا شيء لا يختلف فيه اثنان.

Adapun dalil *wāqi'* (fakta), maka hal ini adalah suatu hal yang sudah terbukti. Apabila ada seseorang terbang (dengan pesawat) dari Jeddah menuju arah barat, maka ia akan kembali ke Jeddah dari arah timur selama dalam garis lurus. Ini adalah fakta yang tidak diperdebatkan lagi oleh dua orang.

وأما كلام أهل العلم فإنهم ذكروا أنه لو مات رجل بالمشرق عند غروب الشمس ، ومات آخر بالمغرب عند غروب الشمس ، وبينهما مسافة ، فإن من مات بالمغرب عند غروب الشمس يرث من مات بالمشرق عند غروب الشمس إذا كان من ورثته ، فدل هذا على أن الأرض كروية ، لأنها لو كانت الأرض سطحية لزم

أن يكون غروب الشمس عنها من جميع الجهات في آن واحد ،

Adapun ucapan para ulama, mereka menyebutkan (dalam hukum waris, pent.) bahwa apabila ada seorang pria wafat di wilayah timur saat terbenam matahari, dan ada seorang lagi wafat di wilayah barat juga pada saat terbenamnya matahari, dan diantara kedua orang tersebut dipisahkan jarak, maka orang yang mati di wilayah barat saat matahari terbenam tadi berhak mewarisi orang yang mati di wilayah timur tadi walau sama-sama terbenamnya matahari jika ia memang ahli warisnya. Hal ini menunjukkan bahwa bumi itu bulat. Karena jika bumi itu datar (flat), maka konsekuensinya terbenamnya matahari di seluruh arah terjadi dalam satu waktu sekaligus.

وإذا تقرر ذلك فإنه لا يمكن لأحد إنكاره ، ولا يشكل
على هذا قوله تعالى:

Apabila hal ini ditetapkan, maka tidaklah
mungkin bagi seseorang mengingkarinya.
Tidaklah menjadi problem firman Allāh
Ta'ālā :

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ . وَإِلَى

السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ . وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ

نُصِبَتْ . وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ

*Tidaklah mereka memperhatikan unta
bagaimana ia diciptakan? Dan langit
bagaimana ia ditinggikan? Dan gunung
bagaimana ia dipancangkan? Dan bumi
bagaimana ia dihamparkan? (QS al-
Ghāsyiah : 17-20)*

لأن الأرض كبيرة الحجم ، وظهر كرويتها لا يكون في المسافات القريبة ، فهي بحسب النظر مسطحة سطحاً لا تجد فيها شيئاً يوجب القلق على السكون عليها ، ولا ينافي ذلك أن تكون كروية ، لأن جسمها كبير جداً ، ولكن مع هذا ذكروا أنها ليست كروية متساوية الأطراف ، بل إنها منبعجة نحو الشمال والجنوب ، فهم يقولون : إنها بيضاوية ، أي على شكل البيضة في انبعاثها شمالاً وجنوباً ” انتهى من “فتاوى نور على الدرب.”

Karena bumi itu sangat besar ukurannya. Dan penampakan bulatnya tidak bisa dilihat di jarak yang berdekatan. Hal ini sebatas pandangan jarak yang tampak terhampar luas, yang tidak mengharuskan adanya keraguan untuk berdiam di atasnya, Dan tidak pula menolak bentuknya yang bulat. Karena fisiknya besar sekali. Namun, bukan artinya mereka berpendapat bahwa bulatnya itu

sama semua sisinya. Namun ada yang lebih cembung di area Utara dan Selatannya.

Mereka berpandangan bentuknya ellipse (bulat telur), yaitu bentuknya seperti telur lebih panjang di bagian utara dan Selatannya.

[*Fatâwâ Nûr 'alad Darb*]

IslamQA berkomentar :

وبهذا تعلم أن كون الأرض كروية ، لا ينافي كونها كالببيضة ، وإنما القول الباطل هو الزعم بأنها مسطحة كما كانت تعتقد الكنيسة ، ولهذا كانت تلعن وتحرق من يقول بكرويتها من العلماء

Dari sini dapat Anda ketahui bahwa bentuk bumi itu adalah bulat, tidak menafikan bentuknya yang elips. Sesungguhnya pendapat yang batil itu adalah asumsi bahwa bumi itu datar (flat) sebagaimana

yang diyakini gereja. Karena itulah kaum gereja mengutuk dan membakar orang yang berpendapat bulatnya bumi dari kalangan ilmuwan.

[lihat : *al-'Ilmānīyah Nasy'atuhā wa Tathowwuruhā* I/130.

Wallāhu a'lam.¹

¹ Sumber : <https://islamqa.info/ar/118698>

PENDAPAT SYAIKH IBNU BAZ

**Menguak Dusta bahwa Syaikh Ibnu Bāz
berpendapat bumi itu datar**

Telah menyebar adanya klaim dusta dari para pengusung dan pendukung asumsi *flat-earth* bahwa diantara para ulama yang membenarkan pendapat bumi itu rata adalah Syaikh Ibnu Bāz rahimahullāhu.

Syaikh DR ‘Āshim al-Qaryūṭī *hafizhahu-Allāhu* memberi klarifikasi sebagai berikut:

Syaikh Ibnu Bāz rahimahullāhu menetapkan dan menyatakan bahwa bumi itu bulat sebagaimana ulama Islam lainnya.

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah telah menukilkan adanya konsensus atas hal ini di sejumlah buku beliau, diantaranya buku *al-Ursyiyah, Dar’u Ta’ārudhil Naqli wal Aqli* (VI/339), dan bisa dilihat pula di *Risālah fīl*

Hilāl dari *Majmū' al-Fatāwā* beliau (XXV/195).

Ibnu Katsīr juga menukilkan ijma'nya hal ini di dalam *al-Bidāyah wan Nihāyah*, sebagaimana tersebut di dalam *Āfaqul Hidāyah* (I/173).

Namun anehnya, ada saja fitnah yang menimpa Syaikh Ibnu Bāz rahimahullāhu semasa hidupnya bahwa beliau dikatakan mengingkari akan bulatnya bumi.

Padahal Syaikh memiliki pendapat yang sama dengan ulama Islam lainnya tentang hal ini.

Saya pernah bertanya kepada beliau langsung kurang lebih sekitar tahun 1395 H atau 1394 H tentang masalah ini, dan beliau diklaim memiliki buku yang berjudul: *Al-Bāz al-Munqidh 'ala man qōla bikurwiyatil Ardhi* (Sanggahan Ibnu Baz

terhadap yang berpendapat bulatnya bumi). Lantas beliau pun terheran-heran karenanya dan menjadi murka lantaran kedustaan ini.”

[*Kaukabah min A'immatil Hudā wa Mashōbih ad-Dajā* hal. 167]

Syaikh ‘Abdul ‘Azīz bin Bāz rahimahullāhu sendiri pernah mengklarifikasi hal ini.

Beliau berkata :

Adapun artikel yang disebarakan mengenai diriku di Majalah *As-Siyāsah* yang menukil dari ulasan yang ditulis oleh para jurnalis dan penulis *at-Tajammu’ at-Taquddumī* di Mesir berupa pengingkaran diriku terhadap mendaratnya manusia di bulan dan saya menvonis kafir orang yang berpendapat seperti ini! Atau pendapat bahwa bumi itu bulat atau beredar! Maka

ini semua adalah DUSTA dan fitnah!! Tidak ada dasar kebenarannya! Bisa jadi orang yang menukil tidak sengaja bermaksud untuk berbuat dusta, namun dia tidak melakukan verifikasi sebelum menukil.

Padahal, ucapanku (mengenai hal ini) tercetak dan tersebar. Saya menjelaskan di dalamnya bantahan terhadap orang yang mendarat ke permukaan bulan, alih-alih mengkafirkan orang yang berpendapat demikian.

Saya hanya menjelaskan bahwa kewajiban bagi orang yang tidak tahu agar bersikap *tawaqquf* (diam) dan tidak serta merta membenarkannya.

Saya juga menjelaskan bagi orang yang tahu agar juga bersikap abstain (*tawaqquf*), tidak membenarkan dan tidak

juga mendustakan hingga sampai padanya informasi yang dapat menentukan hal ini.

Saya pun juga menetapkan di dalam pendapatku tersebut sebagaimana yang kunukil dari al-Allāmah Ibnul Qoyyim rahimahullāhu yang menetapkan bahwa bumi itu bulat.

Adapun tentang peredaran bumi, maka saya memang mengingkarinya dan saya terangkan kebatilannya dengan dalil-dalilnya. Namun saya tidak pernah mengkafirkan orang yang berpendapat demikian.

Akan tetapi yang saya kafirkan adalah orang yang berpendapat bahwa matahari itu stagnan tidak bergerak. Karena pendapat ini menentang secara nyata al-Qur'an al-Karim dan sunnah nabi yang

suci, yang menunjukkan bahwa matahari dan bulan itu beredar... (selesai)

[*Majmū' Fatāwā wa Maqōlāt asy-Syaikh*
Ibnu Bāz IX/228]²

² Dinukil dari <https://saaid.net/Doat/ehsan/147.htm>

TENTANG PENERJEMAH

NAMA LENGKAP :

Moch Rachdie Pratama, S.Si

KUNYAH :

Abu Salma³

DOMISILI :

Cinere Depok

EMAIL :

abusalma81@hotmail.com

Riwayat Hidup & Pendidikan :

Lahir di Surabaya, 30 tahunan yang lalu. Dari bayi sampai

³ Banyak yang mengira saya adalah Ust Abu Salma Rifaindri al-Jambi, Lc -hafizhallahu- yang ceramah beliau banyak menyebar di youtube, dll, karena sama-sama menggunakan kunyah Abu Salma. Padahal saya dan beliau berbeda jauh dari sisi ilmu.

kuliah di Surabaya. TK dan SD di Al-Irsyad Surabaya, SMP di Al-Khairiyah, SMA di SMUN 9 Surabaya dan kuliah di Biologi ITS Surabaya.

Saat SMA tahun terakhir, sedang antusias-antusiasnya belajar Islam. Saat itu pengen sekali mondok dan melanjutkan kuliah di Universitas Islam Madinah, namun karena kondisi dan beberapa hal, akhirnya mengharuskan kuliah di ITS Surabaya.

Selama kuliah, alhamdulillah sempat belajar Islam dan Bahasa Arab dengan beberapa guru, diantara mereka adalah :

ASATIDZAH MA'HAD ALI AL-IRSYAD (SEKARANG STAI ALI BIN ABI THALIB SURABAYA)

1. Al-Ustadz Abdurrahman bin Abdilkarim at-Tamimi, salah seorang ustadz yang saya

kagumi dalam hal kepiawaian beliau di dalam Bahasa Arab, sastra, sejarah dan tsaqofah. Semoga Allah menjaga beliau, menganugerahkan kesehatan dan memanjang usia beliau di atas ketaatan dan amal shalih.

2. Al-Ustadz Mubarak bin Mahfuzh Bamu'allim, Lc, MThi. Beliau saat ini adalah Rektor STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya. Saya banyak belajar tentang aqidah dan manhaj dari beliau, hafizhallahu.
3. Al-Ustadz Salim Ali Ghanim, Lc. Saya banyak beristifadah kepada beliau tentang masalah fiqh, mawarits, adab, dll. Hafizhallahu.
4. Al-Ustadz Imam Wahyudi, Lc. rahimahullahu Salah satu sahabat dekat sekaligus guru saya.

5. Al-Ustadz Abdurrahman Thayyib, Lc hafizhahullahu, yang mana saya banyak beristifadah dalam hal manhaj kepada beliau.
6. Dan asatidzah lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, seperti Ust Muhammad Chusnul Yaqin, Ust Arief, dll yang mengajarkan Bahasa Arab.

**ASATIDZAH MA'HAD
(MAHASISWA) AS-SUNNAH
SURABAYA**

Diantara mereka adalah :

1. Al-Ustadz Ma'ruf Nur Salam, Lc. Gresik
2. Al-Ustadz Ahmad Sabiq, Lc. Gresik
3. Al-Ustadz Nurul Mukhlisin Asyrafuddin, Lc, MA (Sekarang di Lombok mengasuh Ma'had Abu Darda')

4. Al-Ustadz Ridwan Abdul Aziz, Kenjeran Surabaya.
5. Dan asatidzah lainnya yang tidak bisa disebut satu persatu.

ASATIDZAH IISC (ISLAMIC INTERNATIONAL STUDY CENTER)

Yang diselenggarakan oleh Yayasan Nida'ul Fithrah Surabaya bekerjasama dengan salah satu lembaga Saudi. Namun sayangnya IISC hanya bisa berjalan beberapa tahun sebelum akhirnya ditutup terimbas insiden 11 September WTC Amerika. Diantara pengajarnya adalah :

1. Al-Ustadz Aunur Rafiq Ghufran, Lc. Salah satu da'i senior di Jawa Timur. Saya banyak belajar masalah akhlaq dan adab kepada beliau. Belum pernah saya

dapati ustadz yang sesabar dan sezuhud beliau, *ahsabuhu kadzalika wa laa uzakki 'alallah ahada.*

2. Al-Ustadz DR Agus Hasan Bashori, Lc, MA. Saya banyak beristifadah dalam hal rudud ilmiah dan logika kepada beliau.

3. Dan masih banyak lagi.

Selain mereka di atas, saya juga banyak beristifadah dari asatidzah senior seperti al-Ustadz Abdul Hakim Abdat dan al-Ustadz Yazid bin 'Abdil Qadir Jawwas. Semoga Allah menjaga mereka semua.

AKTIVITAS :

- Freelance Consultant.
- Translator, Writer, Blogger
- Ngerintis usaha bareng isteri tercinta -Ummu Salma-, sementara masih di bidang

busana muslimah, next insya Allah produk lainnya di MAZAYA-STORE.

- Ngasuh beberapa grup dakwah di WhatsApp, Telegram, dll terutama grup **al-Wasathiyah wal I'tidal**, yang *alhamdulillah* sudah masuk tahun ke-2 saat ini (2017). Untuk materi grup bisa diakses di situs alwasathiyah.com dan Telegram serta Fanpage Facebook.
- Ngerintis PAUD Islam di Bintaro dengan beberapa rekan di bawah **YAYASAN ANAK TELADAN**.
- Hobby Jogging dan mengampanyekan hidup sehat dengan JOGBAR (Jogging Bareng) sekaligus share ilmu dan pengalaman. Dll...

SOCIAL MEDIA

- Personal Blog : abusalma.net
- Blog 2 : rachdie.wordpress.com
- Instagram : [@abinyasalma](https://www.instagram.com/abinyasalma)
- Twitter : [@abinyasalma](https://twitter.com/abinyasalma)
- Gplus : [+abusalmamhammad](https://plus.google.com/+abusalmamhammad)
- FP-FB : fb.me/abinyasalma81
- Tumblr : rachdie.tumblr.com
- Telegram : bit.ly/abusalma
- YouTube : bit.ly/abusalmatube
- Mixlr : [abusalmamhammad](https://www.mixlr.com/abusalmamhammad)
- Skype : [rachdie@outlook.com](https://www.skype.com/people/rachdie@outlook.com)

DISCLAIMER : Pengelola blog ini tidak berafiliasi dengan satupun organisasi, lembaga, yayasan atau perhimpunan apapun. Apabila ada kesalahan atau kekeliruan dari saya, maka ini merupakan kelemahan dan kekurangan saya, yang tidak sepatutnya kesalahan tersebut juga ditimpakan kepada suatu lembaga tertentu atau kepada kawan, saudara atau guru saya...

PROYEK “WAKAF” TERJEMAHAN EBOOK (KUTAIYIB)

Bagi yang ingin berpartisipasi dan mendukung program penyebaran ilmu dan penerjemahan *kutaiyib* (buku saku/kecil), dapat memberikan donasi ke rekening di bawah ini :

BNI SYARIAH : 678-0087-660
a/n YAYASAN ANAK TELADAN QQ SOSIAL
Konfirmasi : WA (08997955552)

KONFIRMASI :
WhatsApp : (+62)89979-55552

*Semoga bisa menjadi amal jariyah
kita semua -*

UMRAH AKHIR TAHUN

Bersama **PROIN Travel**

PT BPW PROCONFO INDAH

STARTING : JAKARTA - SURABAYA - MEDAN

- ✈ 27 DES 17 (9hr) CGK-JED
- ✈ 25 DES 17 (13hr) SUB-MED
- ✈ 19 DES 17 (10hr) KNO-MED

- 🏨 Hotel Bintang 3-4 & 5
- 🍽 Menu Catering Nusantara & Fullboard
- 🗺 City Tour Lokasi Bersejarah

Harga Paket 9 hari
IDR 26.000.000 (3 & 4)
IDR 31.500.000 (5)

Harga Paket 13 hari
IDR 29.500.000 (3 & 4)

Saudi Airlines (tanpa transit)

Dibimbing sesuai Sunnah oleh :

- Ust. Abu Salma Muhammad
- Ust. Askar Wardana, Lc
- Ust. Nuruddin Al Bukhari

Triple + 100 USD
Double + 150 USD

 SAUDI AIRLINES

Melayani Jamaah Merupakan Nilai Ibadah Bagi Kami

